

STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI KAPAL DALAM MENGHADAPI PERSAINGAN GLOBAL: STUDI KASUS PELABUHAN NUSANTARA KENDARI

Abdul Syaban¹, Eliyanti Agus Mokodompit²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam, Indonesia

²Universitas Halu Oleo, Indonesia

* Corresponding author: abdulsyaban1992@gmail.com

ABSTRAK

Industri kapal memiliki peran vital dalam perekonomian global, terutama sebagai tulang punggung transportasi maritim yang menghubungkan berbagai negara. Pelabuhan Nusantara Kendari, sebagai salah satu pelabuhan yang memainkan peran krusial dalam mendukung aktivitas maritim dan perdagangan di wilayah kota Kendari. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi manajemen pengembangan yang dapat diterapkan oleh industri kapal di Pelabuhan Nusantara Kendari dalam menghadapi persaingan global. Penelitian ini dilaksanakan pada Pelabuhan Nusantara Kendari. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Sumber Data terdiri dari data Primer dan Data Sekunder. Teknik Pengumpulan Data yakni Observasi, wawancara dan Dokumentasi. Hasil penelitian bahwa untuk menghadapi persaingan global, Pelabuhan Nusantara Kendari memerlukan peningkatan signifikan dalam berbagai aspek, termasuk infrastruktur, teknologi, sumber daya manusia, dan regulasi. Implementasi strategi yang komprehensif dan kolaboratif antara pemerintah, industri, dan lembaga pendidikan akan sangat penting untuk meningkatkan daya saing industri kapal di Indonesia. Dengan demikian, Pelabuhan Nusantara Kendari dapat bertransformasi menjadi pelabuhan yang kompetitif dan efisien di kancah internasional.

Kata Kunci: Manajemen Pengembangan, Industri Kapal, Persaingan Global

Copyright © 2024 by the author



PENDAHULUAN

Industri kapal merupakan sektor strategis yang signifikan bagi perekonomian nasional Indonesia. Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia memiliki

peluang besar dalam industri maritim, termasuk dalam pembangunan dan pengoperasian kapal. Pelabuhan Nusantara Kendari, salah satu pelabuhan utama di Indonesia bagian timur, memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas maritim dan perdagangan di kawasan tersebut. Namun, meskipun potensinya besar, industri kapal di Indonesia masih dihadapkan pada berbagai tantangan dalam bersaing di kancah global. Persaingan di industri kapal global semakin intensif seiring dengan kemajuan teknologi dan peningkatan standar internasional. Negara-negara maju dengan industri maritim yang lebih modern dan efisien, seperti Korea Selatan, Jepang, dan China, menjadi kompetitor utama bagi Indonesia. Dalam konteks ini, industri kapal Indonesia perlu mengembangkan strategi manajemen yang efektif untuk meningkatkan daya saing internasionalnya. Pelabuhan Nusantara Kendari, yang menjadi studi kasus dalam penelitian ini, memberikan gambaran konkret tentang kondisi terkini dan tantangan yang dihadapi oleh industri kapal di Indonesia

Salah satu tantangan utama yang dihadapi Pelabuhan Nusantara Kendari adalah infrastruktur yang belum memadai. Fasilitas pelabuhan seperti dok kapal, peralatan bongkar muat, dan sistem logistik masih memerlukan perbaikan dan pengembangan untuk memenuhi standar internasional. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital seperti IoT (*Internet of Things*), big data, dan AI (*Artificial Intelligence*) di industri kapal masih sangat terbatas. Teknologi ini berpotensi meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing, namun implementasinya belum optimal di Pelabuhan Nusantara Kendari. Sumber daya manusia juga merupakan faktor penting dalam pengembangan industri kapal. Kualitas tenaga kerja di Pelabuhan Nusantara Kendari masih perlu ditingkatkan melalui program pelatihan berkelanjutan dan sertifikasi profesional. Kompetensi tenaga kerja yang belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan industri kapal modern dan kompetitif menjadi hambatan dalam meningkatkan daya saing global. Regulasi nasional yang seringkali tidak selaras dengan standar internasional juga menghambat adaptasi dan inovasi di industri kapal. Kebijakan pemerintah yang mendukung industri kapal masih kurang terarah dan belum menyentuh kebutuhan spesifik pelabuhan ini. Selain itu, kurangnya investasi dari sektor swasta dan keterbatasan pembiayaan dari pemerintah menjadi kendala utama dalam perbaikan dan pengembangan infrastruktur Pelabuhan. Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, diperlukan strategi manajemen pengembangan yang komprehensif dan terintegrasi. Langkah-langkah yang perlu diambil meliputi investasi dalam teknologi digital dan ramah lingkungan, pengembangan sumber daya manusia, kolaborasi strategis dengan perusahaan maritim internasional, serta penyelarasan regulasi nasional dengan standar internasional. Dengan strategi yang tepat, industri kapal di Indonesia, khususnya di Pelabuhan Nusantara Kendari, dapat meningkatkan daya saingnya di pasar global dan memberikan kontribusi lebih besar terhadap perekonomian nasional.

Industri kapal adalah sektor kunci dalam perekonomian global yang melibatkan berbagai aktivitas seperti pembangunan, perawatan, dan perbaikan kapal. Menurut Stopford (2009), industri ini memainkan peran penting dalam perdagangan internasional, mengingat lebih dari 90% barang perdagangan global diangkut melalui laut. Persaingan dalam industri kapal ditandai oleh kecepatan adopsi teknologi baru, efisiensi biaya produksi, dan kemampuan untuk memenuhi standar internasional. Negara-negara seperti

Korea Selatan, Jepang, dan Tiongkok telah mendominasi pasar global dengan inovasi dan skala produksi yang besar. Mereka menginvestasikan sumber daya besar dalam penelitian dan pengembangan (R&D) serta pelatihan tenaga kerja untuk mempertahankan daya saing mereka (Fan & Yin, 2016). Teknologi memegang peranan penting dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas industri kapal. Menurut Shi et al., (2018), teknologi digital seperti Internet of Things (IoT), big data, dan kecerdasan buatan (AI) mulai diadopsi untuk memantau dan mengoptimalkan operasi kapal. Selain itu, fokus utama juga diberikan pada teknologi ramah lingkungan seperti bahan bakar alternatif dan desain kapal hijau guna memenuhi regulasi lingkungan internasional. Regulasi internasional yang dikeluarkan oleh organisasi seperti International Maritime Organization (IMO) sangat berpengaruh pada industri kapal. Peraturan terkait emisi sulfur, efisiensi energi, dan keselamatan kapal mendorong industri untuk terus berinovasi dan meningkatkan standar operasional mereka (IMO, 2020). Kajian oleh Cariou dan Wolff, (2011) menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap regulasi ini juga dapat meningkatkan daya saing karena kapal yang lebih efisien dan aman lebih diminati oleh pengguna jasa maritim.

Sumber daya manusia yang terampil dan berpengetahuan sangat penting dalam menghadapi persaingan global. Menurut Ghoshal dan Bartlett, (1997), pelatihan berkelanjutan dan pengembangan keahlian khusus dalam bidang teknik maritim dan manajemen pelabuhan sangat penting. Peningkatan kualitas pendidikan maritim dan program sertifikasi profesional juga dianggap sebagai faktor penting dalam strategi pengembangan industri kapal (Gibson & Winch, 2006). Kolaborasi internasional, seperti joint ventures dan aliansi strategis, dapat membantu mengatasi keterbatasan sumber daya dan mempercepat transfer teknologi. Penelitian oleh Rugman dan Verbeke (2001) menekankan pentingnya kemitraan lintas negara dalam menciptakan sinergi dan memanfaatkan keunggulan komparatif masing-masing pihak. Selain itu, kerjasama dengan lembaga penelitian dan universitas juga dapat memperkuat kapasitas inovasi industri kapal (Chen et al., 2014).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Pelabuhan Nusantara Kendari. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena yang kompleks dan dinamis dalam konteks yang alami. Informan dalam penelitian ini adalah Direktur Pelabuhan Nusantara Kendari, Kepala Divisi Operasional serta Tenaga Kerja dan Pengelola Sumber Daya Manusia. Sumber Data terdiri dari data Primer dan Data Sekunder. Teknik Pengumpulan Data yakni Observasi, wawancara dan Dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini terbagi tiga yakni reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*drawing/verification*). Teknik keabsahan data dalam penelitian ini terbagi tiga yakni *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (obyektifitas).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pengembangan Industri Kapal Dalam Menghadapi Persaingan Global

Berdasarkan hasil penelitian bahwa untuk menghadapi persaingan global, Pelabuhan Nusantara Kendari memerlukan peningkatan signifikan dalam berbagai aspek, termasuk infrastruktur, teknologi, sumber daya manusia, dan regulasi. Implementasi strategi yang komprehensif dan kolaboratif antara pemerintah, industri, dan lembaga pendidikan akan sangat penting untuk meningkatkan daya saing industri kapal di Indonesia. Infrastruktur pelabuhan Nusantara Kendari masih memerlukan perbaikan dan pengembangan untuk memenuhi standar internasional. Beberapa fasilitas kunci seperti dok kapal, peralatan bongkar muat, dan sistem logistik perlu ditingkatkan. Operasional pelabuhan sudah berjalan dengan baik namun masih terdapat beberapa hambatan dalam hal efisiensi dan kecepatan layanan. Pemanfaatan teknologi masih terbatas dan belum terintegrasi secara optimal. Kualitas tenaga kerja di pelabuhan ini masih perlu ditingkatkan. Pelatihan dan sertifikasi profesional masih kurang, sehingga kompetensi tenaga kerja tidak sepenuhnya memenuhi kebutuhan industri kapal yang modern dan kompetitif. Regulasi nasional seringkali tidak sinkron dengan standar internasional, sehingga menghambat adaptasi dan inovasi. Kebijakan pemerintah yang mendukung industri kapal masih kurang terarah dan belum menyentuh kebutuhan spesifik pelabuhan ini. Industri kapal di Pelabuhan Nusantara Kendari belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi digital seperti IoT, big data, dan AI yang dapat meningkatkan efisiensi operasional. Kurangnya investasi dari sektor swasta dan keterbatasan pembiayaan dari pemerintah menjadi salah satu hambatan utama. Infrastruktur pelabuhan memerlukan dana yang besar untuk perbaikan dan pengembangan.

Diperlukan investasi dalam teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi operasional pelabuhan. Implementasi sistem manajemen pelabuhan berbasis teknologi seperti IoT dan AI dapat membantu dalam monitoring dan optimasi operasional. Pengembangan dan adopsi teknologi ramah lingkungan seperti penggunaan bahan bakar alternatif dan desain kapal hijau menjadi penting untuk memenuhi regulasi lingkungan internasional dan meningkatkan daya saing global. Dibutuhkan program pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial tenaga kerja. Kolaborasi dengan lembaga pendidikan dan pelatihan maritim dapat membantu menyediakan sumber daya manusia yang kompeten. Mengirim tenaga kerja untuk mendapatkan pelatihan dan sertifikasi di luar negeri atau mendatangkan ahli dari negara maju untuk memberikan pelatihan di dalam negeri. Membangun kerjasama dengan perusahaan maritim internasional melalui joint ventures dapat membantu dalam transfer teknologi dan peningkatan kapasitas produksi. Kerjasama dengan lembaga penelitian dan universitas untuk mengembangkan inovasi dan teknologi yang relevan dengan kebutuhan industri kapal di pelabuhan ini. Menyelaraskan regulasi nasional dengan standar internasional untuk memudahkan proses adaptasi dan inovasi di industri kapal. Pemerintah perlu memberikan insentif bagi investasi swasta dalam infrastruktur dan teknologi pelabuhan, seperti keringanan pajak dan kemudahan perizinan. Meningkatkan investasi dalam pembangunan dan perbaikan infrastruktur pelabuhan agar memenuhi standar internasional dan mampu mendukung operasional yang lebih efisien dan efektif.

Tantangan dan Kendala Pengembangan Industri Kapal Pelabuhan Nusantara Kendari

Infrastruktur Pelabuhan Nusantara Kendari memerlukan perbaikan dan pengembangan untuk mencapai standar internasional. Beberapa fasilitas kunci seperti dok kapal, peralatan bongkar muat, dan sistem logistik harus ditingkatkan. Menurut Robinson (2002), pelabuhan dengan infrastruktur yang baik dapat meningkatkan efisiensi dan daya saing. Keterbatasan infrastruktur saat ini mengakibatkan operasional pelabuhan kurang optimal, sehingga menghambat kelancaran proses bongkar muat dan logistik. Operasional pelabuhan berjalan cukup baik tetapi masih menghadapi hambatan dalam hal efisiensi dan kecepatan layanan. Christopher, (2011) menekankan bahwa efisiensi dan kecepatan layanan adalah faktor kritis dalam rantai pasokan maritim. Hambatan tersebut sebagian besar disebabkan oleh pemanfaatan teknologi yang terbatas dan belum terintegrasi. Teknologi yang canggih dan terintegrasi dapat membantu mempercepat proses operasional dan mengurangi waktu tunggu kapal di pelabuhan. Kualitas tenaga kerja di pelabuhan ini masih perlu ditingkatkan. Pelatihan dan sertifikasi profesional masih kurang, sehingga kompetensi tenaga kerja tidak sepenuhnya memenuhi kebutuhan industri kapal yang modern. Becker (1964) dalam teori Human Capital menyatakan bahwa investasi dalam pelatihan dan pendidikan akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Kekurangan ini membuat tenaga kerja di pelabuhan belum mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan operasional yang semakin kompleks.

Regulasi nasional yang seringkali tidak sinkron dengan standar internasional menghambat adaptasi dan inovasi. Porter, (1990) dalam teori Diamond berpendapat bahwa regulasi yang mendukung dan sesuai dengan standar internasional dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk inovasi dan daya saing. Kebijakan pemerintah yang kurang terarah juga mengakibatkan ketidaksesuaian antara regulasi dengan kebutuhan spesifik industri kapal di Pelabuhan Nusantara Kendari. Pemanfaatan teknologi digital seperti IoT, big data, dan AI belum optimal di industri kapal Pelabuhan Nusantara Kendari. Rogers (2003) dalam teori Diffusion of Innovations menyatakan bahwa adopsi teknologi baru memerlukan dukungan yang kuat dan pemahaman yang baik mengenai manfaat teknologi tersebut. Kurangnya pemanfaatan teknologi ini menyebabkan efisiensi operasional pelabuhan masih rendah. Kurangnya investasi dari sektor swasta dan keterbatasan pembiayaan dari pemerintah menjadi hambatan utama. Dalam teori Investasi Modal menekankan pentingnya investasi dalam infrastruktur dan teknologi untuk pertumbuhan industri. Tanpa dukungan finansial yang memadai, pengembangan infrastruktur dan teknologi yang dibutuhkan untuk meningkatkan daya saing pelabuhan sulit dilakukan.

Investasi dalam teknologi digital diperlukan untuk meningkatkan efisiensi operasional pelabuhan. Barney, (1991) dalam teori *Resource-Based View* menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi yang tepat dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif. Implementasi sistem manajemen pelabuhan berbasis IoT dan AI dapat membantu dalam monitoring dan optimasi operasional, sehingga meningkatkan efisiensi dan kecepatan layanan pelabuhan. Pengembangan dan adopsi teknologi ramah lingkungan seperti penggunaan bahan bakar alternatif dan desain kapal hijau penting untuk memenuhi regulasi lingkungan internasional. Elkington (1997) dalam konsep *Triple Bottom Line* menyatakan bahwa keberlanjutan lingkungan adalah salah satu aspek penting dalam

peningkatan daya saing global. Teknologi ramah lingkungan tidak hanya membantu memenuhi regulasi tetapi juga meningkatkan citra pelabuhan di mata dunia internasional.

Dibutuhkan program pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial tenaga kerja. Teori Human Capital menekankan pentingnya investasi dalam pelatihan dan pendidikan untuk pengembangan sumber daya manusia. Kolaborasi dengan lembaga pendidikan dan pelatihan maritim dapat membantu menyediakan tenaga kerja yang kompeten dan siap menghadapi tantangan industri kapal modern. Mengirim tenaga kerja untuk mendapatkan pelatihan dan sertifikasi di luar negeri atau mendatangkan ahli dari negara maju untuk memberikan pelatihan di dalam negeri. Senge (1990) dalam teori Learning Organization menyatakan bahwa organisasi yang terus belajar akan lebih mampu beradaptasi dan berkembang dalam lingkungan yang dinamis. Kolaborasi internasional dapat mempercepat transfer pengetahuan dan keterampilan baru kepada tenaga kerja di pelabuhan. Membangun kerjasama dengan perusahaan maritim internasional melalui joint ventures dapat membantu dalam transfer teknologi dan peningkatan kapasitas produksi. Das dan Teng (2000) dalam teori Strategic Alliances menyatakan bahwa aliansi strategis dapat menciptakan sinergi dan memperkuat posisi kompetitif. Kemitraan ini juga memungkinkan pelabuhan mengakses sumber daya dan teknologi yang lebih maju. Kerjasama dengan lembaga penelitian dan universitas untuk mengembangkan inovasi dan teknologi yang relevan dengan kebutuhan industri kapal di pelabuhan ini. Lundvall (1992) dalam teori Innovation Systems menekankan pentingnya kerjasama antara industri dan akademisi untuk pengembangan teknologi yang inovatif. Melalui kolaborasi ini, pelabuhan dapat mengadopsi teknologi baru yang sesuai dengan kebutuhan operasionalnya.

Menyelaraskan regulasi nasional dengan standar internasional untuk memudahkan proses adaptasi dan inovasi di industri kapal. North (1990) dalam teori Institutional Economics menekankan bahwa institusi yang efisien dan regulasi yang mendukung akan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan ekonomi. Sinkronisasi regulasi akan membantu pelabuhan memenuhi standar internasional dan meningkatkan daya saingnya. Pemerintah perlu memberikan insentif bagi investasi swasta dalam infrastruktur dan teknologi pelabuhan, seperti keringanan pajak dan kemudahan perizinan. Teori Economic Development menyatakan bahwa insentif dan dukungan pemerintah sangat penting dalam menarik investasi dan mendorong pertumbuhan industri. Insentif ini akan menarik lebih banyak investasi swasta untuk mengembangkan infrastruktur dan teknologi pelabuhan. Meningkatkan investasi dalam pembangunan dan perbaikan infrastruktur pelabuhan agar memenuhi standar internasional dan mampu mendukung operasional yang lebih efisien dan efektif. Teori Public Investment menekankan bahwa investasi publik dalam infrastruktur adalah esensial untuk mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Peningkatan infrastruktur akan mendukung operasional pelabuhan yang lebih efisien dan memperkuat daya saingnya di pasar global.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk menghadapi persaingan global, Pelabuhan Nusantara Kendari perlu melakukan perbaikan dan pengembangan dalam

berbagai aspek. Investasi dalam teknologi, pengembangan sumber daya manusia, kolaborasi strategis, serta penyelarasan regulasi adalah langkah-langkah penting yang harus diambil. Dengan mengimplementasikan strategi-strategi ini, Pelabuhan Nusantara Kendari dapat meningkatkan daya saingnya dan berkontribusi lebih signifikan terhadap industri maritim Indonesia.

REFERENSI

- Barney. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage”, *Journal of Management*, Vol. 17 No. 1, pp. 19-120
- Becker. (1964). *Human Capital*. New York, Columbia: University Press.
- Cariou dan Wolff. (2009). On effectiveness of port state control inspections. *Transport. Res.Part E- Logistic Transportation*, 491-503.
- Chen et al. (2014). The Driver of Green Innovation and Green Image- Green Core Competence.*Journal of Business Ethics*. Volume 81 Tahun 2014. Pg 531-543
- Christopher. (2011). *Introduction to Econometrics*. New York: OUP Oxford
- Das dan Teng. (2000). An overview of the history of indigenous peoples: selfdetermination and the United Nations. *Cambridge Review of International Affairs*, 21(1), 7–26. <https://doi.org/10.1080/09557570701828386>
- Elkington. (1997). *Cannibals with forks, the triple bottom line of twentieth century business*, dalam Teguh Sri Pembudi. 2005. *CSR. Sebuah Keharusan dalam Investasi Sosial*. Jakarta: Pusat Penyuluhan Sosial (PUSSENSOS) Departemen Sosial RI. La Tofi Enterprise.
- Fan & Yin. (2016). *Studi Kasus: Desain & Metode* (Ed. 1, Cet. 14 ed.). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ghoshal dan Bartlett. (1997). *The Individualized Firm*, HarperBusiness, New York, NY.
- Gibson & Winch. (2006). *Organisasi: Perilaku, Struktur, Proses*. Jakarta: Erlangga.
- Lundvall (1992). *National Systems of Innovation: Towards a Theory of Innovation and Interactive Learning*. Pinter Publishers, London.
- North. (1990). *Institutions, Institutional Change and Economic Performance*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Porter. (1990). *The Competitive Advantage of Nations*. New York : The Free Press
- Robinson. (2002). Promoting Literacy in a digital age: approaches to training for information literacy. *Learned Publishing*, 15, 297-301.
- Rogers. (2003). *Communication Technology: The New media in Society*. New York: The Free Press.
- Rugman dan Verbeke. (2001). Fifty Years Of International Busines Theory and beyond. *Management international review*. Vol 51, 755-786
- Senge (1990). *The Fifth Discipline. The Art And Practice Of The Learning Organization*. New York: Doubleday Currency.
- Shi et al. (2018). *Aspek Hukum Ekonomi Dan Bisnis*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Stopford. (2009). *Maritime Economics*. 3rd Edition. London: Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203891742>